

OPTIMALISASI LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATAN OMZET BAGI UMKM DI KABUPATEN BOGOR

Jasmadeti¹⁾*, Nilda Tartilla²⁾, Amrulloh³⁾

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

*Corresponding Author: jasmadeti71@gmail.com

Article Info

Article History:

Received June 15, 2025

Revised June 25, 2025

Accepted June 30, 2025

Keywords:

Financial Statements,

MSMEs,

Turnover Improvement

ABSTRAK

UMKM di Kabupaten Bogor mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, namun seringkali mengalami hambatan dalam pengelolaan keuangan yang optimal, termasuk penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Kondisi ini berdampak pada kesulitan UMKM dalam mengukur kinerja usaha secara komprehensif dan menghambat upaya dalam peningkatan omzet. Laporan keuangan yang disusun dengan baik tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menyediakan informasi penting bagi pengambilan keputusan strategi, menarik investor, dan mengakses sumber pendanaan. Penelitian ini mengkaji optimalisasi laporan keuangan dalam meningkatkan omzet bagi UMKM di Kabupaten Bogor. Optimalisasi ini dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Serta memiliki laporan keuangan UMKM dapat melakukan pengembangan usahanya dengan mencari permodalan dan memasarkan yang terintegrasi secara digital. Optimalisasi laporan keuangan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan literasi akuntansi, penerapan standar akuntansi yang sesuai (SAK EMKM), serta pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat menganalisis kinerja penjualan, mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi, serta merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mencapai peningkatan omzet yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bogor Regency contribute significantly to the regional economy. However, they frequently encounter challenges in achieving optimal financial management, particularly in the preparation of accurate and relevant financial statements. This situation impedes their ability to comprehensively assess business performance and consequently hinders efforts to enhance turnover. Sound financial reporting is not merely an administrative requirement; it also provides critical information for strategic decision-making, attracting potential investors, and securing access to funding. This study investigates the optimization of financial reporting as a means to improve turnover for MSMEs in Bogor Regency. Optimization strategies include the provision of training and mentoring programs. Furthermore, the availability of robust financial statements enables MSMEs to pursue business development opportunities through capital acquisition and integrated digital marketing initiatives. Approaches to optimizing MSME financial reporting involve enhancing accounting literacy, implementing appropriate accounting standards (SAK EMKM), and leveraging information technology in the preparation of financial statements. By improving their financial reporting practices, MSMEs can better analyze sales performance, identify opportunities for enhanced efficiency, and develop more effective marketing strategies, ultimately leading to sustained increases in turnover.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Jasmadeti, J., Tartilla, N., & Amrulloh, A. (2025). OPTIMALISASI LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATAN OMZET BAGI UMKM DI KABUPATEN BOGOR. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 196–200. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i2.3988>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian negara, antara lain sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjadi tulang punggung ekonomi negara. Sektor UMKM mampu menyerap kurang lebih 97% tenaga kerja di dalam negeri serta menyumbang lebih dari 60% terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM memiliki peran strategis terutama di daerah-daerah terpencil karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 16 Januari 2025 menyatakan bahwa terdapat total 35.524 jumlah UMKM di Kabupaten Bogor, tetapi tidak semua UMKM di Kabupaten Bogor sudah terdaftar. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Bogor, hanya sekitar 3% UMKM di Kabupaten Bogor yang memiliki legalitas usaha.

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bogor menunjukkan tren positif dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan yang optimal. Tetapi dari banyaknya pelaku usaha, masih banyak juga yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Minimnya literasi akuntansi menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan UMKM kesulitan mengukur kinerja usaha secara komprehensif, menarik investor, dan memenuhi persyaratan administrasi untuk mendapatkan akses pendanaan. Selain itu, kurangnya pelatihan tentang standar akuntansi yang sesuai seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan, serta keterbatasan pendampingan profesional semakin memperburuk situasi ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pihak Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor menjanjikan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akuntansi UMKM melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat menganalisis kinerja penjualan, mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi, serta merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mencapai peningkatan omzet secara berkelanjutan. Optimalisasi laporan keuangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, memfasilitasi akses pendanaan melalui laporan keuangan yang akurat, serta meningkatkan daya saing UMKM di pasar modern. Dengan demikian, optimalisasi laporan keuangan tidak hanya menjadi kewajiban administratif tetapi juga alat strategis untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan tentunya dapat meningkatkan omzet bagi UMKM di Kabupaten Bogor.

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berasal dari Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBIK), yang terdiri dari 6 anggota merasa tergugah untuk berusaha memberikan kontribusi sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut. Adapun judul kegiatan PKM ini adalah "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sebagai Peningkatan Pengelolaan Usaha".

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlokasi di At Least Garage Cibinong, yang merupakan penyedia layanan cuci mobil profesional yang mengedepankan kualitas dan kenyamanan pelanggan. Usaha ini menawarkan berbagai pilihan pencucian kendaraan, mulai dari cuci eksterior cepat hingga paket perawatan menyeluruh. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali di At Least Garage, kegiatan ini berupa pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar pelaku usaha pada At Least Garage memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan jalan bagi pelaku usaha agar usahanya dapat lebih berkembang dan dapat meningkatkan omzet yang minimal stabil dari perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di At Least Garage Cibinong yang merupakan tempat pencucian mobil. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan metode pendekatan dan kerjasama. Pendekatan yang ditawarkan disini adalah bentuk kerjasama antara lembaga Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBIK) dengan At Least Garage. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

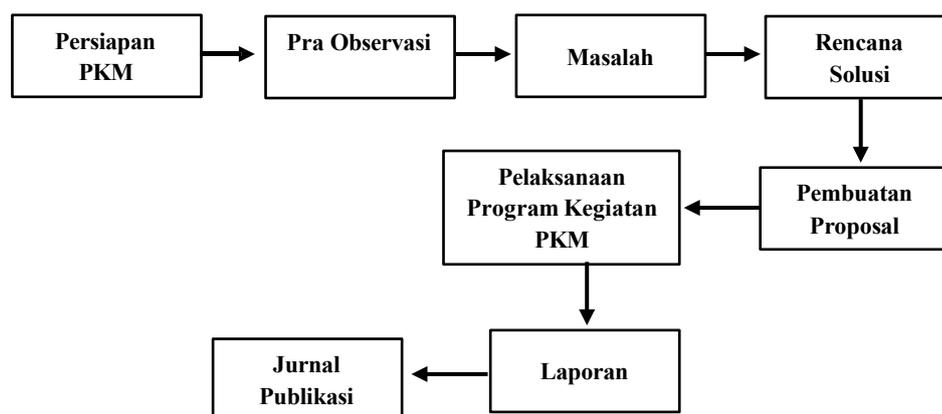
1. Tim PKM yang merupakan dosen pada program studi Vokasi Akuntansi dan S1 Akuntansi turun untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PKM telah terlebih dahulu melakukan survey atau pengamatan pendahuluan di PKBM Inovatif Cibinong.
2. Melakukan kunjungan ke lokasi UMKM yaitu At Least Garage. Tujuan kunjungan tim PKM ke UMKM adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha serta menentukan bentuk

- dukungan yang paling sesuai.
3. Seluruh tim PKM menyiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan pada tahap pelaksanaan, dimana seluruh tim PKM yang terdiri dari 3 orang mahasiswa dari Vokasi Akuntansi dan S1 akuntansi dan 3 orang dosen dan merupakan narasumber dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sebagai Peningkatan Pngelolaan Usaha.
 4. Seluruh tim PKM menyiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan pada tahap pelaksanaan dan melakukan persiapan yang akan dilakukan pada hari pelaksanaan, seperti konsep acara, susunan acara, dan tentunya materi yang akan disampaikan.
 5. Tim PKM menyerahkan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pihak At Lease Garage yang dikeluarkan secara resmi oleh Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dan proposal pengajuan. Surat izin dan laporan ini merupakan syarat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 6. Tahap terakhir berupa evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah pendampigan dan penyampaian pengetahuan efektif dan dapat mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu juga memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dengan template susunan laporan keuangan yang sesuai dan lengkap sudah diberikan ke pihak At Least Garage. Tahap ini penting agar pelaku usaha dapat mengimplementasikan dan diharapkan dapat eningkatkan omzet, terlebih dapat membantu dalam proses pengajuan pendanaan, juga penting bagi kami pihak penyelenggara PKM sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan menjadi dasar bagi kegiatan-kegiatan pengabdian lanjutan.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Materi	Pemateri
1	Sesi 1 : Materi	Edukasi kualifikasi usaha mikro dan makro.	Jasmadeti
2	Sesi 2 : Materi	Edukasi mengenai penyusunan Laporan Keuangan.	Nilda Tartilla
3	Sesi 3 : Tanya Jawab & Penutupan	Repetisi tentang materi 1 & 2, serta dilanjut tanya jawab.	Amrulloh

Diagram Alur PKBM



Gambar 1. Diagram Alur PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal dari kegiatan PKM ini adalah dengan membuka kegiatan dan dilanjut dengan sambutan yang dilakukan bertujuan sebagai pengenalan formal dan dalam sambutan juga menyampaikan tentang tujuan kegiatan PKM ini yakni untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha At Least Garage tentang penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan beberapa harapan agar dalam pelaksanaan PKM ini dapat berjalan dengan baik.



Dilanjut memberikan materi mengenai kualifikasi usaha mikro dan makro secara mendasar karena hal ini merupakan pengetahuan yang penting bagi pelaku usaha, agar pelaku usaha dapat mengkualifikasi apa saja hal yang harus dilakukakn dari mulai pembayaran pajak dsb. Setelahnya materi dilanjut ke topik utama yaitu tentang penyusunan laporan keuangan, pada tahap ini narasumber atau perwakilan dosen memberikan pengetahuan dari hal mendasar seperti penempatan debit kredit, dan memberikan ajaran dengan contoh studi kasus yang relevan tetapi tetap sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan dan pastinya terkini.

Kemudian tanya jawab dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku usaha tentang materi yang sebelumnya sudah disampaikan, selain itu juga tim PKM mempersilahkan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang ingin ditanyakan. Rangkaian ini berjalan dengan komunikatif karena rasa ingin tahu dari pelaku usaha sangat besar terlihat dari pertanyaannya yang selalu mengarah untuk keberlangsungan usaha tersebut ke arah yang lebih baik, seperti pertanyaan seputar pendanaan UMKM, yang dijawab dengan baik oleh Tim PKM dengan meminta pelaku usaha untuk memperbiki laporannya terutama pada laporan laba rugi agar investor dapat tertarik dengan usaha ini. Menurut buku berjudul 'Analisis Laporan Keuangan (2024)' Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk "memberikan informasi tentang pendapatan yang diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan..." Maka dari itu untuk mengikat dan memberikan rasa percaya kepada investor dapat dilakukan dengan hal yang sangat mendasar dulu dengan memperbaiki laporannya, karena investor dapat mengetahui kondisi usaha nya sehat atau tidak/menguntungkan atau tidak jika di danai.

Selain itu, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pelaku usaha tentang pembayaran pajak, tetapi sudah teratasi sesuai dengan informasi ini bahwa "Sesuai Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (HPP), mulai tahun pajak 2022 bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan peredaran bruto tidak lebih dari Rp500 juta maka tidak dikenai Pajak Penghasilan. Kendala lainnya tentang klasifikasi anantara perlengkapan dan peralatan yang hal tersebut juga sudah teratasi oleh jawaban Tim PKM Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan sesuai dengan Definisi Perlengkapan Menurut buku "Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan" karya Sri Wahyuni Nur, perlengkapan adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan untuk mendukung operasional, namun hanya dapat digunakan dalam jangka waktu singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Dan Definisi Peralatan Dalam buku "Dasar-Dasar Akuntansi" oleh Kartomo dan La Sudarman, peralatan diartikan sebagai barang-barang yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dan memiliki umur pemakaian yang lebih panjang daripada perlengkapan.

Upaya keberlanjutan program PKM ini adalah dengan merencanakan pendampingan selanjutnya yang akan membahas tentang akuntansi keberlanjutan dan juga mengusakan agar dapat membantu pelaku usaha untuk memfasilitasi dalam pencatatan laporan keuangan dengan aplikasi atau web yang dapat membantu dalam pencatatan. Kegiatan pengabdian ini menjadi program PKM yang bekerjasama antara Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dengan salah satu UMKM di kabupaten Bogor yakni At Least Garage dalam proses meningkatkan omzet dengan perbaikan dan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat membantu para UMKM khususnya saat ini kepada salah satu UMKM di kabupaten bogor yakni At Least Garage agar dapat memperbaiki laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi, agar usaha atau cita-cita dari owner yang ingin mengembangkan usaha ini dapat terealisasikan dengan baik. Dalam kegiatan PKM ini juga pelaku usaha termotivasi untuk memperbaiki segala aspek yang dapat berpengaruh untuk keberlangsungan usahanya di jangka panjang. Agar kegiatan operasional usahanya dapat berjalan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Bisnis dan Kesatuan atas bantuan, support dan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Manap, A. (2024). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TATA KELOLA KEUANGAN BAGI UMKM SECARA DIGITAL DI CITEUREUP KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (5), 9051-9059. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35078> 1.
- Novitasari, L., Ekowati, L. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR EMKM UNTUK PENINGKATAN KINERJA UMKM KABUPATEN BOGOR. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)*, 21-29. Diambil dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm> 2.
- Manap, A. (2023). WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM DI KECAMATAN JASINGA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (4), 9257-9262. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20415> 4.
- Fitriana, A. (2024). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. CV. Malik Rizki Amanah. (Tujuan Laporan Keuangan, hlm 6).
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN. (2021). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6736.
- Rizky Rudiantoro, Sylvia V. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vo.9, No1, Juni 2012.
- Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.